

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil setelah dilakukan penelitian dan analisis data berdasarkan tujuan dari penelitian ini beberapa faktor diketahui berhubungan secara signifikan terhadap kejadian pneumonia, yaitu:

1. Prevalensi pneumonia pada kelompok usia ≥ 15 tahun di Provinsi Jambi adalah sebesar 12,1%, menunjukkan bahwa pneumonia masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di wilayah ini.
2. Individu pada kelompok usia tidak produktif (≥ 65 tahun) memiliki risiko lebih tinggi mengalami pneumonia dibandingkan kelompok usia produktif, di mana individu yang berusia tidak produktif memiliki risiko usia 1,66 (PR: 1,66 95% CI: 1,33-2,07) kali lebih tinggi terkena pneumonia dengan p-value = 0,000. Jenis Lantai rumah yang tidak memenuhi syarat sanitasi terbukti berhubungan secara signifikan dengan kejadian pneumonia, di mana individu yang tinggal di rumah dengan lantai tidak layak memiliki risiko 1,30 (PR = 1,30; 95% CI : 1,01- 1,68) kali lebih tinggi terkena pneumonia dengan p-value = 0,042. Pada perilaku merokok Responden yang merokok memiliki risiko 1,31 (PR: 1,31; 95% CI : 1,16- 1,48) kali lebih tinggi terkena pneumonia dibandingkan yang tidak merokok dengan p-value = 0,000.
3. Faktor lain seperti jenis kelamin dengan p-value = 0,388, status gizi dengan p-value = 0,924, jenis dinding rumah dengan p-value = 0,052, dan tingkat Pendidikan dengan p-value = 0,458 tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kejadian pneumonia dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan adalah :

1. Untuk Pemerintah Daerah dan Dinas Kesehatan Provinsi Jambi

Disarankan untuk meningkatkan program intervensi kesehatan berbasis usia, khususnya deteksi dini dan pemantauan rutin pada kelompok usia ≥ 65 tahun, mengingat usia lanjut merupakan faktor paling dominan terhadap kejadian pneumonia. Perlu dilakukan perbaikan kondisi rumah yang tidak memenuhi standar kesehatan, terutama pada lantai rumah yang tidak kedap air atau masih berupa tanah/kayu, melalui program bantuan rumah sehat atau renovasi sanitasi lingkungan. Kampanye edukasi anti-merokok harus diperluas dan diperkuat, terutama kepada masyarakat yang masih memiliki kebiasaan merokok, baik aktif maupun pasif, karena merokok terbukti signifikan meningkatkan risiko pneumonia

2. Masyarakat

Masyarakat dihimbau untuk lebih peduli terhadap kondisi tempat tinggal, khususnya lantai rumah, serta mengurangi kebiasaan merokok di dalam rumah untuk mencegah terpaparnya anggota keluarga lain, terutama lansia dan menjaga kesehatan anggota keluarga lansia melalui kontrol kesehatan rutin, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah sebagai bagian dari pencegahan pneumonia.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang tidak terbukti berhubungan secara signifikan dengan Pneumonia dalam studi ini, seperti status jenis kelamin, jenis dinding, tingkat Pendidikan dan status gizi. Peneliti yang ingin menggunakan data survei kesehatan berskala besar seperti Survei Kesehatan Indonesia sebaiknya memastikan terlebih dahulu terkait kelengkapan data pada variabel yang akan dianalisis.

